

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia sebagai bangsa yang menginginkan kemajuan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas terutama dalam bidang pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal selalu mengalami perubahan untuk mencapai keberhasilan. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dewasa ini sudah saatnya beralih untuk mempertimbangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered oriented*). Peran kolaboratif antara peserta didik dengan guru sangat dibutuhkan demi tercapainya pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Salah satu yang mendasar berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran yang produktif dan efektif. Proses pembelajaran yang produktif diharapkan mampu menghasilkan penguasaan konsep yang berdampak pada pencapaian hasil yang optimal.

Salah satu tujuan dalam pembelajaran adalah terbentuknya kompetensi siswa, salah satu elemen kompetensi adalah aspek kognitif yang ditunjukkan dengan penguasaan konsep oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, seringkali siswa sulit menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan penguasaan konsep. Penguasaan konsep dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya

adalah input (masukan) dan proses pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor ini tentu bervariasi pada setiap sekolah.

Penguasaan konsep yang lemah didorong oleh adanya aktivitas merugikan yang sering terjadi dalam pembelajaran. Adapun kegiatan yang merugikan tersebut adalah siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan penjelasan guru, meniru pola-pola yang diberikan guru, dan mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal-soal. Guru hanya

memberikan ceramah kepada siswa dan duduk di depan sampai akhir berlangsungnya pembelajaran.

Fakta berdasarkan hasil wawancara dengan guru akutansi dan observasi di kelas XI jurusan akutansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta, menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran di kelas masih kurang optimal baik dari segi siswa, guru, media maupun metode pembelajarannya. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya dukungan media yang memadai. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan belum ada peran aktif siswa dalam interaksi edukatif di kelas. Siswa hanya bertindak sebagai obyek dalam pembelajaran bahkan terkadang enggan dan acuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibat kurang optimalnya proses pembelajaran ini adalah penguasaan konsep siswa yang cenderung rendah. Capaian konsep yang rendah ini dapat terlihat dari data empirik yang ada di lapangan yaitu nilai rata-rata tes kemampuan awal untuk materi kartu persediaan barang dagang adalah 55,85. Bahkan standar ketuntasan belajar mengajar dari tahun

ke tahun masih berkisar pada nilai 60,00. Hal ini juga belum 100% dapat diraih siswa.

Dari hasil pengamatan di kelas XI jurusan akutansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta serta diskusi dengan guru, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu : 1) Kurang efektifnya proses pembelajaran. 2) Metode pembelajaran yang digunakan belum tepat dan belum berdasarkan kebutuhan dari kelas bersangkutan, tetapi lebih karena tuntutan materi. 3) Siswa kurang fokus pada saat menerima pelajaran dan lebih banyak melakukan aktivitas di luar aspek pembelajaran, misalnya ramai, celometan, kipas-kipas, berbicara sendiri dengan teman sebangku. 4) Banyak siswa yang tidak memiliki buku acuan yang diberikan guru, hanya sebagian kecil yang punya karena keterbatasan dana sehingga siswa kurang dalam penguasaan konsep. 5) Dalam pembelajaran guru lebih menekankan pada hasil yang akan dicapai daripada proses pembelajaran yang berlangsung. 6) Sarana prasarana yang ada belum digunakan, misalnya sudah ada LCD tetapi belum digunakan secara optimal. 7) Belum tampak adanya inovasi atau pembaharuan pembelajaran sehingga kualitas proses pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal. Dimana data siswanya dapat dilihat sebagai berikut:

**TABEL 1.1**  
**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUTANSI**  
**SMK MUHAMMADIYH 2 SURAKARTA**  
**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

<b>NO.</b>	<b>NO.INDUK</b>	<b>NAMA SISWA</b>
1.	7311	Amanah Wiji Lestari
2.	7312	Adelia Mardela Sari
3.	7313	Anik Vita Rohani
4.	7314	Arifah Riski Fitri A
5.	7315	Atik Wahyuni
6.	7316	Damar Mulyasito
7.	7317	Dwi Desi Wulandari
8.	7318	Fery Salendri
9.	7319	Fitri Hayatun
10.	7320	Fitri Megawati
11.	7321	Fitri Yulianti
12.	7322	Isna Kartika Saputri
13.	7323	Karima Suci Maharani
14.	7324	Kholifah Rizki Syahfitri
15.	7325	Lis Dwi Ratna Sari
16.	7326	Mujiyati
17.	7327	Nandini Sawardinah
18.	7328	Nur Ida Yaesa
19.	7329	Octa Putrid Ayuningtyas
20.	7330	Purwanti
21.	7331	Ratna Puspaningrum
22.	7332	Riski Tri Utami
23.	7334	Rosalinda Oktaviana R
24.	7335	Wahyu Rinawati
25.	7336	Yosi Anggraeni W K
26.	7337	Yuni Susanti

Dari beberapa permasalahan di atas, masalah yang paling mendasar adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran dan penguasaan konsep oleh siswa di kelas. Faktor penyebab permasalahan yang terjadi adalah metode dan media yang digunakan guru dalam mengajar tidak bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat siswa lebih cepat bosan dalam menerima materi, selain itu sarana dan prasarana yang ada di

sekolah kurang dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran yang lebih menarik siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang kurang optimal tersebut dapat diatasi dengan melakukan inovasi (pembaharuan) pembelajaran dengan memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran melalui penggunaan *software* pendidikan. Salah satu program *software* yang sedang berkembang adalah *macromedia flash*. *Macromedia flash* merupakan salah satu program *software* yang mampu menyajikan pesan audio visual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat abstrak dapat diilustrasikan secara lebih menarik kepada siswa dengan berbagai gambar animasi yang dapat merangsang minat belajar siswa.

Selain penggunaan media, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran. Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *Group Investigation (GI)*. Siswa akan terlibat secara langsung menentukan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan materi umum yang telah diberikan oleh guru, dengan demikian siswa mempunyai kebebasan memilih sub materi yang diinginkan. Komunikasi edukatif akan terjalin antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa dalam suatu diskusi kelas.

Penggunaan *macromedia flash* dengan animasi gambar yang menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penerapan model *Group Investigation*

(GI) diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION (GI)* MENGGUNAKAN *MACROMEDIA FLASH* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROSES DAN PENGUASAAN KONSEP AKUTANSI PADA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUTANSI SMK MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012"**

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Dari uraian di atas, maka penelitian dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

### 1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan akutansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

### 2. Obyek Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas untuk mempermudah dan memperdalam pembahasan, maka obyek penelitian yang akan dikaji adalah:

- a. Materi pelajaran kartu persediaan barang dagang
- b. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Group Investigation (GI)*.

- c. Kualitas proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi oleh:
- 1) Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang dipilih.
  - 2) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut:
    - a) Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum jelas.
    - b) Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan soal diskusi).
    - c) Kerjasama dan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.
    - d) Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman tanpa ditunjuk.
    - e) Siswa tidak mengantuk pada saat pelajaran berlangsung.
    - f) Siswa tidak mengobrol pada saat pelajaran berlangsung.
  - 3) Suasana kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa sangat intensif partisipasinya, dengan indikator sebagai berikut:
    - a) Siswa membuat catatan materi pembelajaran.
    - b) Siswa memperhatikan guru sewaktu guru menerangkan.
    - c) Siswa tidak belajar mata pelajaran lain (Soedjiarto, 1993:27).

- d. Peningkatan penguasaan konsep yang dimaksud adalah penambahan sekaligus memperkuat gagasan dan ide siswa tentang materi yang diterima sebelumnya.
- e. Media yang digunakan adalah program *software Macromedia flash* untuk materi kartu persediaan barang dagang dan kartu aktiva
- f. Peningkatan penguasaan konsep diukur berdasarkan kenaikan hasil tes kognitif pada siklus I dan siklus II untuk materi tentang kartu persediaan barang dagang

### C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah dan untuk memperjelas permasalahan maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan penggunaan *macromedia flash* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada materi tentang kartu persediaan barang dagang di kelas kelas XI jurusan akutansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah penerapan pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan penggunaan *macromedia flash* dapat meningkatkan penguasaan konsep akutansi pada materi tentang kartu persediaan barang dagang di kelas kelas XI jurusan akutansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan penggunaan *macromedia flash* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada materi tentang kartu persediaan barang dagang di kelas kelas XI jurusan akutansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 .
2. Untuk mengetahuipenerapan pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan penggunaan *macromedia flash* dapat meningkatkan penguasaan konsep akutansi pada materi tentang kartu persediaan barang dagang di kelas kelas XI jurusan akutansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Siswa
  - a. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
  - b. Dapat mengaktifkan daya pikir siswa dengan pendekatan dan media pembelajaran yang tepat.
  - c. Dapat meningkatkan kualitas proses dan meningkatkan penguasaan konsep akutansi, terutama pada materi tentang kartu persediaan barang dagang.

2. Bagi Guru

Guru dapat termotivasi untuk menggunakan variasi pendekatan dan media pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah yang bersangkutan, khususnya mata pelajaran akutansi.